

**SUMBER INFORMASI DAN PENGETAHUAN TENTANG SELF
BREAST EXAMINATION (SBE) PADA KADER DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS MENDAWAI KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2022**

***OVERVIEW OF SOURCES OF INFORMATION AND KNOWLEDGE ABOUT SELF-
BREAST EXAMINATION (SBE) IN CADRES IN THE WORKING AREA OF
PUSKESMAS MENDAWAI KOTAWARINGIN BARAT CENTRAL KALIMANTAN 2022***

Renny Erawati¹ Novita Nining Anggraini², Umi Khasanah³, Siti Istiana⁴

^{1,2,4} Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Program Studi Profesi Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : lenipbun12345@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker payudara salah satu penyakit yang sering terjadi pada wanita. Pentingnya pengetahuan tentang deteksi dini dengan SADARI sangat dibutuhkan oleh wanita, kader sebagai tangan panjang tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pemeriksaan SADARI sangat dibutuhkan. Tujuan : Mengetahui gambaran sumber informasi dan pengetahuan tentang self breast examination (SADARI) pada kader di wilayah kerja Puskesmas Mendawai Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional, Populasi pada penelitian ini semua kader kesehatan di Wilayah Kerja Mendawai Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, sampel kader kesehatan aktif pada bulan Desember 2022 Wilayah Kerja Mendawai Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah sebanyak 32 orang, tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil : Sumber informasi yang diperoleh kader sebagian besar dari leaflet sebanyak 10 responden (31,3%), sebagian kecil dari booklet (buku,majalah) dan kader posyandu lainnya sebanyak 1 responden (3,1%). Sebagian besar kader kesehatan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (50%), sedangkan sebagian kecil pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden (18,8%). Kesimpulan : pengetahuan kader kesehatan yang ada di Puskesmas Mendawai Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah sebagian besar berpengetahuan baik dengan sumber informasi yang didapatkan dari leaflet yang tersedia di Puskesmas.

Kata kunci : Sumber informasi, Pengetahuan, Self Breast Examination (SADARI), Kader

ABSTRACT

Background : Breast cancer is one of the diseases that often occurs in women. The importance of knowledge about early detection with SADARI is needed by women, cadres as long-hand health workers in providing information about SADARI examination are needed. Purpose: Knowing gambaran source of information dan pengetahuan tentang self breast examination (SADARI) pada kader di wilayah kerja Puskesmas Mendawai Kotawaringin Barat Central Kalimantan Method: This type of research is quantitative with analytical descriptive studies using a cross-sectional approach, The population in this study is all calders of alignment in Wilalyalh Kerja Mendawai Kotawaringin Barat Central Kalimantan, samples of active health cadres in December 2022 Mendawai Kotawaringin Barat Working Area of Central Kalimantan are 32 people, sampling techniques using total sampling. Data analysis using frequency distribution. Results: Most of the well-informed health cadres were 13 respondents (40.6%), while a small percentage of knowledge was lacking as many as 8 respondents (25%). The sources of information obtained by cadres were mostly from leaflets as many as 10 respondents (31.3%), a small part from booklets (books, magazines) and other posyandu cadres as many as 1 respondent (3.1%). Most of the health cadres were knowledgeable, namely 16 respondents (50%), while a small percentage of good knowledge was 6 respondents (18.8%). Conclusion: the knowledge of health cadres in the Mendawai Kotawaringin Barat Health Center in Central Kalimantan is mostly well informed with the sources of information obtained from leaflets available at the Puskesmas.

Keywords : Source of information, Knowledge, Self Breast Examination (SBE), Kader

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Angka kejadian kanker payudara berdasarkan data WHO Data dari tahun 2011–2021 tercatat kasus baru penderita kanker payudara 124,5 dari 100.000 wanita per tahun dan angka kematian 22,6 dari 100.000 wanita per tahun. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Data Globocan tahun 2021, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022a). Data dinas kesehatan Kalimantan Tengah pada tahun 2022 mencatat yang menderita kanker payudara sebanyak 1527 orang untuk rawat jalan dan 898 orang untuk rawat inap. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah pada tahun 2022 didapatkan kejadian kanker payudara sebanyak 102 merupakan tertinggi pertama, dimana kasus tersebut terjadi pada usia 20-45 tahun. Sedangkan kasus terbanyak di Puskesmas Mendawai pada tahun 2022 jumlah kelompok usia yang berobat dengan keluhan benjolan pada payudara sebanyak 43 orang, dengan rincian usia 20-30 sebanyak 22 orang, usia 31-45 sebanyak 21 orang. Jumlah kader kesehatan pada Puskesmas Mendawai sebanyak 32 orang (Dinkes Kotawaringin Barat, 2022).

Penderitanya kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor payudara, dimana tumor payudara berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal. Skrining kanker payudara sejak dini dapat dilakukan. Deteksi kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan *Self-Breast Examination* (SBE) atau dikenal dengan SAIDAIRI. Pemeriksaan payudara sendiri (SAIDAIRI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena survey 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Niken, 2017).

Pemeriksaan Payudara Sendiri akan menurunkan tingkat kematiannya akibat kanker payudara sampai 20 %, namun masih sedikit wanita yang malu melakukan pemeriksaan Payudara sendiri (SAIDAIRI) (Birhane, 2019).

Perilaku deteksi dini secara rutin seringkali menjadi kendala bagi wanita sehingga butuh pendampingan petugas kesehatan. Pada tahun 2021, sekitar 570.000

walnital meninggall alkibalt kalnker palyudalral altalu sekitalr 15% dalri seluruh kemaltialn walnital dengaln kalnker (World Health Organization, 2022).

Halsil pemeriksalsaln deteksi dini kalnker palyudalral di Indonesial salmpali dengaln talhun 2021 telah ditemukaln 12.023 tumor palyudalral, daln 3.079 curigal kalnker palyudalral (Kemenkes RI, 2022b). Paldal talhun 2021 sebalnyalk 75.690 altalu 1.61 persen Walnital Usial Subur (WUS) usial 30 – 50 talhun melalkukaln pemeriksalsaln deteksi dini kalnker palyudalral berupal *Clinicall Brealst Exalminaltion* (CBE). Halsil pemeriksalsaln CBE tersebut menyebutkaln sebalnyalk 2,09 persen WUS terdalpalt benjolaln/tumor. Sallalh Saltu upalyal pencegalhaln penyalkit palyudalral talnpal harus kelualr rumalh aldallalh dengaln melalkukaln Pemeriksalsaln Palyudalral Sendiri (SAIDAIRI), hall ini disebalbkaln kalrenal salngalt mudalh dilalkukaln, tidalk memerlukaln bialyal daln dalpalt dilalkukaln sendiri di rumalh. SAIDAIRI dalpalt dilalkukaln 3 – 5 halri setelah malsal menstrualsi selesali kalrenal salalt menstrualsi perubalhaln hormon alkaln membualt perubalhaln bentuk paldal palyudalral menjaldi lebih paldalt daln kerals (Kemenkes RI, 2022a).

Tindalkaln SAIDAIRI paldal malsyalralkalt seringkali terkendallal kalrenal kuralngnyal petugals kesehaltaln sehinggal memerlukaln peraln kalder kesehaltaln sebalgali perpalnjalgaln talngaln petugals kesehaltaln untuk menjalgal kesehaltaln walrgalnyal, oleh kalrenal itu, peningkaltaln pengetalhualn kalder kesehaltaln salngalt dibutuhkaln untuk mencegalh keterlalmbaltaln deteksi dini paldal walnital dengaln risiko kalnker palyudalra (Kusumawaty, dkk, 2021).

Kalder kesehaltaln yalng beraldal di sekitalr malsyalralkalt waljib mempunyali becall tingkalt pengetalhualn yalng tinggi terhaldalp kesehaltaln yalng terjaldi di kallalngaln malsyalralkalt. Kalder kesehaltaln merupalkaln salsalraln yalng tepalt dallalm pelalksalnalaln progralm kesehaltaln kalrenal dialnggalp sebalgali tempalt rujukaln pertalmal pelalyalnaln kesehaltaln. Kalder kesehaltaln dilaltih daln berfungsi sebalgali monitor, pengingalt daln pendukung untuk mempromosikaln kesehaltaln. Kalder ini aldallalh kepalnjalgaln talngaln dalri puskesmals altalu Dinals Kesehaltaln kepalnal malsyalralkalt di wilalyalh kerjalnyal. Kalder dialnggalp sebalgali rujukaln dallalm penalngalnaln berbalgali malsallalh kesehaltaln (Yusral, 2019).

Peningkaltaln pengetalhualn paldal kalder tentalng SAIDAIRI salngalt diperlukaln untuk mendalmpingi walrgal sehinggal deteksi dini kalnker palyudalral dalpalt meningkalt. Peningkaltaln pengetalhualn dalpalt dilalkukaln dengaln pendidikaln kesehaltaln. Oleh

kalrenal itu penulis ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang SAIDAIRI terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan di Puskesmas Mendawali.

Berdasarkan survey awal yang hasil wawancara pada bidan koordinator Puskesmas Mendawali mengenai pemeriksaan SAIDAIRI pernah dilakukan penyuluhan pada kader kesehatan yang dilakukan di Puskesmas peran kader itu memberi info ke warga, ada yang ketika periksa ke faskes bahwa sudah mengalami kondisi stadium lanjut. Hasil wawancara pada kader kesehatan sebanyak 7 orang didapatkan 4 orang sudah mengerti tentang SAIDAIRI namun langkah-langkah yang dipergunakan kurang lengkap, 3 orang lupa tentang pelaksanaan SAIDAIRI namun dapat menjelaskan tujuan dari pemeriksaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Sumber Informasi Dalam Pengetahuan Tentang *Self Breast Examination* (SAIDAIRI) Pada Kader Diwilayah Kerja Puskesmas Mendawali Kotawaringin Barat”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* (Sugiyono., 2017), lokasi penelitian Wilayah Kerja Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, waktu penelitian Desember 2022. Populasi pada penelitian ini semua kader kesehatan di Wilayah Kerja Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, sampel kader kesehatan aktif pada bulan Desember 2022 Wilayah Kerja Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah sebanyak 32 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan dan diuji validitas dan reliabilitas. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber informasi tentang *self breast examination* (SADARI) pada kader diwilayah kerja Puskesmas Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi sumber informasi tentang *self breast examination* (SADARI) pada kader diwilayah kerja Puskesmas Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Video	3	9,4
Internet(Facebook, WA)	5	15,6
Booklet(Buku, Majalah)	1	3,1
Leaflet	10	31,3
Lembar balik	3	9,4
Petugas kesehatan	9	28,1
Kader posyandu lainnya	1	3,1
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden, sumber informasi tentang *self breast self examination* (SAIDAIRI) pada kader diwilayah kerja Puskesmas Mendalwali Kotawaringin Balra Kalimantan Tengah sebagian besar adalah dari leaflet sebanyak 10 responden (31,3%) dan sebagian kecil Booklet (Buku, Majalah) dan kader posyandu lainnya yaitu sebanyak 1 responden (3,1%).

Hal ini dikarenakan ibu mengetahui tentang informasi SADARI dari media leaflet. Media yang didapatkan biasanya ketika responden berkunjung ke Puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya yang terdapat leaflet biasanya diambil dan dibaca dan setelah itu disimpan atau hanya dimasukkan kedalam tas. Pengambilan leaflet pada fasilitas kesehatan dilakukan untuk menunggu giliran pemeriksaan sambil membaca leaflet yang disediakan. Leaflet yang dibaca hanya satu arah tidak ada penjelasan lebih lanjut. Sedangkan responden biasanya enggan bertanya pada tenaga kesehatan karena dia merasa sehat, dan tidak ada benjolan pada payudaranya. Sumber informasi yang diterima responden sangat penting karena untuk dapat mendeteksi secara dini kondisi payudara, normal apa tidaknya dapat diketahui dengan pemeriksaan SADARI. Namun beberapa responden kurang peduli dari informasi yang didapatkan dari leaflet tersebut. Leaflet secara informasi memiliki keunggulan memberikan informasi kepada kader kesehatan.

Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap motivasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kurangnya informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi poin penting karena sekarang semakin mudahnya sumber informasi tentang kesehatan yang dapat di peroleh, baik dari teman, keluarga, kader kesehatan dan petugas kesehatan maupun melalui media cetak, online, televisi dan lain-lain (Notoatmodjo, 2017).

Sejalan dengan penelitian Tria dan Rosiana, dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber informasi kurang tentang SADARI sebanyak (54%) dan sumber informasi yang baik tentang SADARI sebanyak (46%) (Herdiani, 2020).

Didukung oleh penelitian Friska, dkk (2022), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI adalah keterpaparan individu informasi, sehingga individu yang sudah terpapar informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan (Friska, dkk, 2022).

Berbeda dengan penelitian Masruroh, dkk (2020) menjelaskan bahwa Pengetahuan siswi SMK Harapan Mulya Brangsong sebelum penyuluhan sebanyak 45% dalam kategori cukup dan pengetahuan siswa SMK Harapan Mulya Brangsong setelah penyuluhan dalam kategori baik 65% (Masruroh, dkk, 2020).

2. Tingkat pengetahuan tentang pengertian, tujuan, manfaat, anjuran, waktu pelaksanaan, hal yang perlu diperhatikan, cara *self breast examination* (SAIDARI) pada kader di wilayah kerja Puskesmas Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengertian, tujuan, manfaat, anjuran, waktu pelaksanaan, hal yang perlu diperhatikan, cara self breast examination (SAIDARI) pada kader di wilayah kerja Puskesmas Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

Manfaat	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	10	31,2
Cukup	16	50,0
Baik	6	18,8
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian, tujuan, manfaat, anjuran, waktu pelaksanaan, hal yang perlu diperhatikan, cara *self breast examination* (SAIDARI) pada kader di wilayah kerja Puskesmas Mendawali Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah adalah cukup yaitu sebanyak 16 responden (50%), sedangkan sebagian kecil pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden (18,8%).

Hal ini dikarenakan pendidikan ibu rata-rata dari menengah atas dan atas jadi ketika menerima informasi lebih mudah diterima, Hal ini juga disebutkan oleh responden pernah

mendapat informasi mengenai SADARI dari media leaflet, sedangkan sumber informasi tersebut hanya satu arah, jika ada yang belum difahami kader enggan bertanya ke tenaga kesehatan, serta faktor pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan responden. Jawaban responden pada kuesioner yang masih salah yang dapat menyebabkan pengetahuan responden kurang, sedangkan langkah-langkah pemeriksaan SADARI akan mudah diingat apabila secara rutin dipraktikkan oleh responden, hal tersebut akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI. Kader sebagai tangan panjang tenaga kesehatan yang bertugas membantu masyarakat memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga terutama orang terdekat.

Tujuan dilakukannya SAIDARI yaitu untuk mendeteksi dini jika terdapat benjolan payudara, terutamanya yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematiannya. Meskipun kejadian kanker payudara pada wanita muda rendah, tetapi sangat penting untuk diajarkannya SAIDARI sehingga terbiasa melakukan di kalangan (Amaliya, 2018).

Tingkat pendidikan secara umum mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kondisi dan lingkungan sekitarnya. Sehingga mempengaruhi cara pandang dan pemilihan coping dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan.

Pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan responden, karena semakin tinggi pendidikan responden maka semakin mudah untuk menerima informasi baru (Wawan & Dewi, 2018).

Sejalan dengan penelitian Putri, dkk (2019) berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rata – rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan adalah sebesar 26.40, pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebesar 28.21 (Putri dan Endang, 2019).

Sejalan dengan penelitian Tria dan Rosiana (2020) yang mengatakan Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45,4% pengetahuan cukup sebanyak 42,9% dan pengetahuan baik sebanyak (11,7%). Pengetahuan yang kurang dikarenakan minimnya sumber informasi yang didapatkan wanita usia subur mengenai SADARI dan banyak remaja yang belum mendapatkan penyuluhan ataupun penambahan informasi mengenai SADARI (Herdiani, 2020).

Sejalan dengan penelitian Eva dan Amalia (2018) menjelaskan bahwa Pengetahuan pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar masuk dalam kategori

baik, Pengetahuan tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar masuk dalam kategori baik, Pengetahuan waktu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar masuk dalam kategori baik, Pengetahuan langkah- langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar masuk dalam kategori baik. Pengetahuan pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pengetahuan tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pengetahuan waktu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pengetahuan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar masuk dalam kategori baik (Amaliya, 2018).

KESIMPULAN

Leaflet merupakan sumber informasi tentang *self breast examination* (SAIDAIRI) yang diterima oleh kader. Mayoritas tingkat pengetahuan adalah cukup. Saran untuk kader dapat menambah pengetahuan dengan memanfaatkan media social seperti facebook, WA dan aktif bertanya kepada tenaga kesehatan, serta membuat desain leaflet lebih bagus dan bervariasi agar lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, S. et. (2018). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. EGC.
- Amaliya, E. A. (2018). *Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Setelah Intervensi Pada Remaja di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Demak*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Birhane, K. at all. (2019). Practice of Breast Self Examination and Associated Factor among Female Debre Berhan University Students. Ethiopia. *International Journal of Breast Cancer*, % no 2, 231–237.
- Dinkes Kotawaringin Barat. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat.
- Friska Realita, Noveri Aisyaroh, E. (2022). Hubungan Penyuluhan SADARI dengan Tingkat Pengetahuan SADARI: Literatur Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 5. No.
- Kemendes RI. (2022a). *Data Dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2022b). *Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. 2021th edn, Ministry of Health Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Palyudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501.
- Masruroh, Cahyaningrum, Heni Hirawati, P. (2020). Pemberian Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, Vol 3 no 5.
- Niken. (2017). *Perilaku SADARI pada Remaja*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri Hallimu Husna, Endang Puji Astuti, A. I. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Palyudara Sendiri Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 5 no 2, 14–21.
- Sugiyono. (2017). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, Bandung : Alfabeta, CV.
- Tria Nopi Herdiani, R. (2020). Sumber informasi, peran petugas kesehatan dan Pengetahuan wanita usia subur dalam melakukaln Sadari di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Infokes : Info Kesehatan P-ISSN : 2087-877X, E-ISSN : 2655-2213*, 10 no 1.
- Umiyati. (2020). *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Praktik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di RW 03 Kelurahan Bulustalan Semarang*. niversitals Muhalmmaldiyalh.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (pp. 11–18).
- World Health Organization. (2018). *Global Prevalence of Anaemia in 2017*. WHO.
- Yusral, D. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang “SADARI” di Nagari Palinan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 697–704.
- Yuzalr, D. N. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019*. Universitas Sumatera Utara.